



Upaya Perbaikan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, Open-Ended Learning, Dan Pair Checks

Rosendi Aditya Suryatama Harahap¹, Darmiyati²

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Rosendiaditya08@gmail.com, Darmiyati@ulm.ac.id

ABSTRAK

Masalah yang terjadi ialah rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada muatan matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pendidik, menganalisis kegiatan serta hasil belajar. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis PTK terlaksana dalam tiga kali pertemuan dan subjek yang diteliti siswa kelas IV SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin. Jenis data dalam penemuan ini ialah data kualitatif yang didapat dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada proses pelajaran, serta data kuantitatif berupa hasil belajar yang diperoleh melalui tes tertulis. Hasil ditunjukkan dalam penelitian ini kalau kegiatan pendidik dipertemuan pertama kategori "Baik", pertemuan kedua mencapai kriteria "Baik", dan pertemuan ketiga mencapai kriteria "Sangat Baik". kegiatan siswa pertemuan pertama mencapai kriteria "Cukup Aktif" dan pada pertemuan ketiga mencapai kriteria "Sangat Aktif". Ketuntasan klasikal hasil belajar pada pertemuan pertama "belum tuntas", pertemuan kedua "belum tuntas", dan pertemuan ketiga telah mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berkesimpulan bahwa dengan penggunaan model PBL, *Open-Ended Learning*, dan *Pair Checks* pada muatan matematika bisa meningkatkan aktivitas guru, siswa serta hasil belajar. **Kata Kunci:** *Aktivitas, Hasil Belajar, PBL, Open-Ended Learning, Pair Checks.*

ABSTRACT

The problem that occurs is the low activity and learning outcomes in mathematics content. This study aims to describe the activities of educators, analyze activities and learning outcomes. The approach used was a qualitative approach with the type of PTK carried out in three meetings and the subjects studied were fourth grade students at SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin. The type of data in this discovery is qualitative data obtained from observations of teacher and student activities in the learning process, as well as quantitative data in the form of learning outcomes obtained through written tests. The results showed in this study that the teacher's activities in the first meeting were in the "Good" category, the second meeting achieved the "Good" criteria, and the third meeting achieved the "Very Good" criteria. the activities of students in the first meeting achieved the criteria of "Quite Active" and in the third meeting achieved the criteria of "Very Active". The classical completeness of the learning outcomes at the first meeting was "incomplete", the second meeting was "unfinished", and the third meeting had achieved classical completeness. Based on these results, the researcher concluded that using the PBL, Open-Ended Learning, and Pair Checks models in mathematics content could increase the activity of teachers, students and learning outcomes.

Keywords: *Activities, Learning Outcomes, PBL, Open-Ended Learning, Pair Checks.*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Era globalisasi abad 21 dan Modernisasi telah menjadi sebuah realitas yang sudah menjamin seluruh hidup ini yang harus dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Perubahan yang terjadi dalam era globalisasi adalah perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi tentunya memerlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreatif dan inovatif agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkembangnya berbagai tantangan akibat globalisasi harus dihadapi dan diselesaikan baik pada tatanan kegiatan bicara maupun pendekatan. pengajar mau tidak mau termasuk di dalamnya dan dituntut untuk mampu menciptakan komitmen signifikan. Pendidikan yang berkualitas mensyaratkan tersedianya administrasi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional Suriansyah & Aslamiah (2018). sesuai dengan arahan K13 dalam mewujudkan peserta didik sebagai pribadi yang mandiri dan berproses untuk belajar, maka kegiatan mendidik dan pembelajaran dalam RPP dibuat berpusat pada siswa, untuk memperluas inspirasi, membangkitkan minat, daya imajinasi, aktivitas, motivasi, kebebasan, semangat dan kemandirian, kemampuan belajar dan kecenderungan belajar. RPP siap melihat pada keterkaitan dan keterpaduan dalam KI dan KD, bahan ajar dan pembelajaran, latihan pembelajaran, penilaian, dan referensi pembelajaran pada ketajaman perjumpaan pembelajaran, Turmuzi & Wahidaturrahmi (2021).



Perubahan kurikulum memiliki hasil bagi pendidik, karena pendidik merupakan salah satu penentu kemenangan dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya tidak seperti pada latihan pembelajaran tetapi pendidik juga dituntut untuk mengubah kecenderungan melakukan latihan pembelajaran baik pendekatan, teknik, dan strategi pembelajaran maupun cara penilaian dilakukan dari pelajaran yang dipartisi. K13 menyinggung tentang perubahan pendekatan topikal koordinat berdasarkan pendekatan logika melalui keterlibatan pembelajaran melihat, bertanya, mencoba, berpikir, dan menampilkan, Darmiyati (2020). Keprofesionalitasan guru adalah penguasaan dan bahan pembelajaran yang luas serta mendalam yang secara efektif ditangkap peserta didik. Keahlian pendidik akan mempengaruhi pembelajaran lanjutan akan mempengaruhi kompetensi yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, setiap pendidik dituntut untuk menciptakan kompetensi profesional guru, bersama-sama menciptakan kompetensi pendidik lainnya, yaitu kompetensi akademik, identitas, dan sosial yang spesifik. Menciptakan kompetensi profesional seorang guru dapat dilakukan dengan melanjutkan pemikirannya ke tingkat berikutnya, mengikuti latihan atau lokakarya persiapan yang berbeda, belajar secara mandiri, atau belajar melalui diskusi kelompok pendidik. Setiawan (2020). Matematik adalah kemampuan pengantar yang harus dimiliki oleh siswa mulai dari pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. MTK juga memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya dalam bidang yang benar tetapi juga dalam bidang yang tidak tepat. Salah satu hal yang mempengaruhi pembelajaran MTK adalah sikap siswa. Sudut pandang siswa dalam belajar matematika terkait dengan rasa ingin tahu, produktivitas dalam melaksanakan tugas, kontribusi dalam mengerjakan masalah MTK, dan komitmen dalam bidang akademik, Adawiah, Darmiyati dan Efendi (2022). Pembelajaran matematika yang diharapkan dalam praktek pembelajaran di kelas adalah (1) memahami konsep pembelajaran khususnya pada muatan matematika, (2) pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa agar dapat memudahkan siswa dalam proses menemukan pemecahan pada suatu permasalahan (3) siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran Hidayat & Khayroiyyah (2018).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Kelayan Selatan 2 Ibu Nurul Fitriati, S. Pd, didapatkan informasi bahwasanya ditemukan masalah pada muatan matematika khususnya pecahan. Pada proses pembelajaran siswa kurang dalam memahami konsep pembelajaran matematika khususnya pecahan, pembelajaran dikelas kurang menekankan kemampuan berpikir siswa dan kurangnya pembelajaran yang menuntut peserta didik terlibat aktif karena proses belajar mengajar lebih berpusat pada guru. Permasalahan ini terbukti bisa terlihat banyaknya peserta didik mengalami masalah dalam pembelajaran dan evaluasi. Dibuktikan dengan adanya data UAS (Ulangan Akhir Semester) pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023 yang menunjukkan bahwa dari 13 orang siswa, hanya 5 orang siswa 38,46% yang memenuhi (KKM) Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sedangkan 8 siswa 61,54% siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlunya seorang guru menggunakan model pembelajaran yang menarik yang didalamnya siswa menjadi fokus utama sehingga dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar dan komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan yang lainnya, serta memberikan celah sebanyak-banyaknya bagi peserta didik agar mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam permasalahan tersebut adalah melalui kombinasi model *Problem Based Learning (PBL)*, *Open-Ended Learning*, dan *Pair Checks*. Dengan menggunakan kombinasi model tersebut diharapkan mampu meningkatkan aktivitas peserta didik agar bisa belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran PBL/pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menunjukkan bahwa menggunakan masalah dunia nyata sebagai latar bagi siswa untuk mengingat cara berpikir dan kemampuan memecahkan masalah Rezeki (2018). Model pembelajaran *Open-Ended Learning* adalah model yang memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir mereka, menemukan konsep yang dipelajari, aktif dalam pelajaran dan berpartisipasi satu sama lain untuk memecahkan masalah, dan menetapkan kesimpulan Samaratungga dkk., (2021). Model pembelajaran *Pair Check* (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik saling berdampingan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan Rahayuni dkk., (2018). Model ini merupakan model pembelajaran untuk melatih rasa social peserta didik, kerjasama dan kemampuan memberi penilaian (Rozana, 2021).



Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model PBL, *Open-Ended Learning*, dan *Pair Checks* di kelas IV SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat empat tahapan yang dilalui dalam PTK ini meliputi perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTK terlaksana di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin. Subjek penelitiannya merupakan peserta didik kelas IV berjumlah 13 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Faktor yang diteliti yaitu: aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kemudian data kuantitatif berupa hasil tes yang dikumpulkan berdasarkan angka melalui nilai hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penemuan ini meliputi: 1) analisis data kegiatan pendidik. 2) kegiatan peserta didik. 3) analisis hasil belajar. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila mencapai skor 34-40 dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas siswa berdasarkan klasikalnya dikatakan berhasil apabila $\geq 82\%$ siswa mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang antara 18-23 atau 24-28 dengan kriteria "aktif dan sangat aktif". Hasil belajar secara individual dianggap mencapai keberhasilan apabila nilai ≥ 65 dan secara klasikal dianggap mencapai keberhasilan jika $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan selama tiga kali pertemuan di kelas IV SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin. Pada setiap pertemuan guru selalu melakukan pembelajaran yang terbaik untuk memperoleh hasil yang maksimal untuk siswanya. Oleh karena itu dijabarkan pada tabel rekapitulasi aktivitas guru dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Presentase	Kriteria
1	27	67,5%	Baik
2	30	75%	Baik
3	37	92,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa aktivitas guru yang dilakukan pada setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan skor, dimana pada pertemuan 1 skor 27 kriteria Baik, hingga meningkat pada pertemuan 3 menjadi skor 37 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan yang terjadi merupakan refleksi yang dilakukan guru pada setiap pertemuan dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dengan melihatnya hal tersebut guru melakukan perbaikan sehingga pada akhirnya mampu mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mencapai kriteria sangat baik.

Peningkatan juga terjadi pada kegiatan peserta didik ketika mengikuti Pelajaran dengan penggunaan PBL, *Open-Ended Learning*, dan *Pair Checks* pada pertemuan 1 - 3 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Presentase	Kriteria
1	46,2%	Cukup Aktif
2	69,2%	Aktif
3	84,6%	Sangat Aktif

Terlihat pada tabel diatas aktivitas siswa pertemuan 1 memperoleh 46,2% berada pada kriteria cukup aktif. Pertemuan 2 memperoleh 69,2%. Kemudian pertemuan 3 memperoleh 84,6% dengan kriteria sangat aktif, dengan mendeskripsikan 15,4% kurang aktif. Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan klasikal $\geq 82\%$. Hal ini memperlihatkan kalau

kegiatan siswa pada pertemuan 3 sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori sangat aktif.

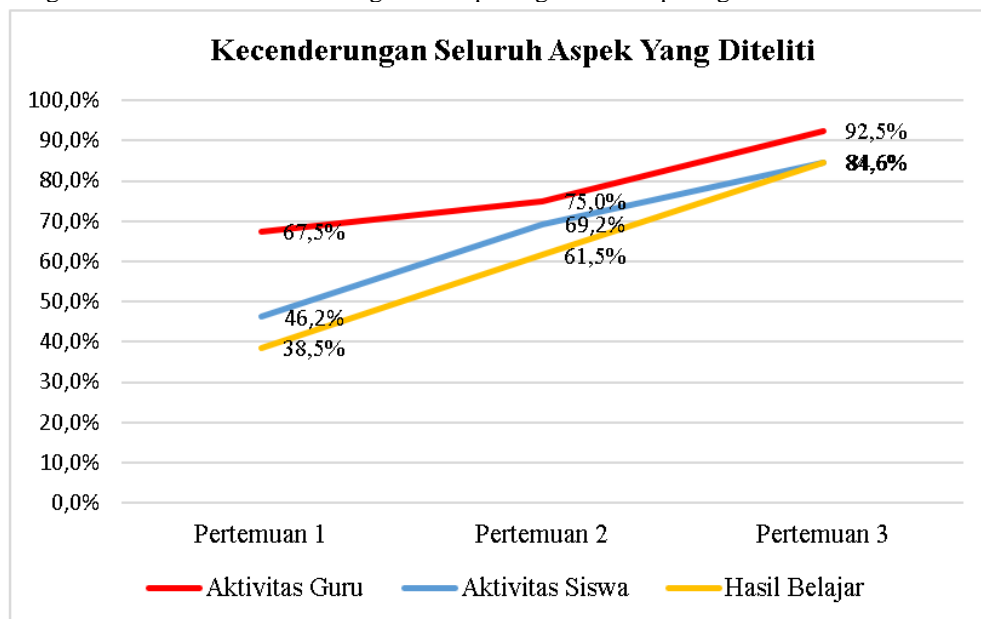
Kemudian faktor yang diteliti terakhir adalah hasil belajar, peningkatan juga terjadi saat siswa mengikuti pembelajaran menggunakan Model PBL, *Open-Ended Learning*, dan *Pair Checks*

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Hasil Belajar

Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	38,5%	61,5%
2	61,5%	38,5%
3	84,6%	15,4%

Diketahui dari tabel di atas bahwa hasil belajar siswa yang tuntas selalu meningkat disetiap pertemuannya. Pertemuan 1 ketuntasan 38,5%, dipertemuan 2 61,5% dan dipertemuan terakhir 84,6%. Peningkatan kegiatan pendidik dan peserta didik setiap pertemuan memberikan dampak dalam meningkatnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik disetiap pertemuannya. Hal tersebut disebabkan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru selama pelajaran mampu membuat siswa jadi lebih aktif dan meningkat menjadikan siswa lebih termotivasi lagi dalam proses pembelajaran.

Hal ini berarti ada hubungan antara aktivitas guru, siswa, dengan hasil belajar siswa. Hubungan linearitas atau kecenderungan ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek

Dari pada hasil observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar, maka:

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakannya dengan baik dan efektif, terlihat dari aktivitas guru yang terus meningkat pada setiap pertemuan. Skor yang diperoleh guru didapatkan dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan refleksi di setiap pertemuan. Dari kegiatan refleksi yang dilakukan, guru berupaya untuk merencanakan dan melakukan perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari setiap aspek agar pada pertemuan berikutnya dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Perbaikan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperbaiki kualitas dari proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Hal tersebut dikarenakan seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing para siswa ke arah yang benar dan membimbing mereka untuk dapat memahami atau mengetahui sesuatu. Dari peran penting seorang pendidik tersebut maka dapat diketahui bahwasanya guru adalah kunci sukses dari suatu implementasi



pendidikan Naibaho (2019). Upaya mendapatkan kualitas pendidikan yang diharapkan, tentunya tidak hanya tergantung kepada kemampuan guru dalam menyajikan materi saja, akan tetapi juga tergantung kepada bagaimana perlakuan atau aktivitas guru dalam mempengaruhi para siswanya dalam belajar sehingga memberi dampak positif untuk hasil belajar mereka Buchari (2018). Kegiatan yang dilaksanakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tentunya harus dirancang dengan baik sebelumnya agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Pendidik membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, karena pendidik merasa sangat sederhana jika bahannya dipajang atau disusun lebih dulu. Candra dkk., (2020). Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan rencana pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran tentunya memberikan nuansa baru bagi para siswa saat belajar dan membuat mereka menjadi semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran dan keadaan siswa. Seperti pada penelitian ini guru memilih model *Problem Based Learning*, *Open-Ended Learning*, dan *Pair Checks*. Model-model pembelajaran tersebut dipilih dan dikombinasikan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi tersebut tidak terlepas dari penggunaan model *Problem Based Learning*, *Open-Ended Learning*, dan *Pair Checks* yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran materi Pecahan Kelas IV SDN Kelayan Selatan 2. Perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan pemberian bimbingan pada setiap pertemuan membuat para siswa dapat berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan peserta didik mengalami peningkatan. Keaktifan tersebut dalam proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas mereka dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran, seperti bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau belum mereka pahami, menulis materi yang disampaikan oleh guru, saat guru menjelaskan materi mereka mendengarkan dengan seksama, membaca, berdiskusi, maupun kegiatan lainnya yang mampu menunjang prestasi belajar dari siswa. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan oleh adanya relasi antara pendidik dengan peserta didik. Suatu rekan (pengajar dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai guru serta muatan yang diberikan sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Dalam persiapan pembelajaran, tindakan siswa merupakan hal yang benar-benar harus diperhatikan karena dalam kaidahnya *learning is doing* atau dikenal dengan istilah *learning by doing*. Bertindak untuk mengubah perilaku berarti melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Tidak ada pembelajaran jika tidak ada tindakan karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Itu sebabnya kegiatan siswa bisa menjadi aturan atau standar yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran Safilu dkk., (2020). Parameter kemenangan proses belajar adalah kegiatan yang berkelanjutan. Walaupun prasyarat kemenangan suatu pembelajaran adalah hasil dalam menginterpretasikan suatu hasil belajar harus menggunakan kehati-hatian dan ketelitian, yaitu dengan memperhatikan metode. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam belajar sangat mendasar adanya gerak. Tanpa gerakan yang layak, kegiatan belajar tidak dapat dilakukan secara maksimal Ramadhan dkk., (2021).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, *Open-Ended Learning*, dan *Pair Checks* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif yang terjadi disetiap pertemuannya. dipertemuan 1 secara klasikal medapatkan ketuntasan sebesar 38,5%, pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 61,5%, dan pada pertemuan 3 kembali mengalami peningkatan mencapai 84,6%, Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa secara klasikal telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu minimal 80% siswa dapat mencapai KKM ≥ 65 . Hasil belajar diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa seperti kemampuan berpikir, cara bersikap terhadap suatu objek, maupun pada ranah keterampilannya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik Nurrita (2018). Adanya hasil belajar tersebut dijadikan sebagai acuan oleh guru untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Prestasi belajar siswa bisa diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam belajar dan mengingat realitas serta kemampuan mengkomunikasikan informasinya, baik



secara lisan maupun tulisan. Jika siswa mendapatkan pondasi pendidikan yang baik mereka akan berhasil mengatasi tantangan hidup Mukhtar & Luqman (2020). Siswa yang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggambarkan kesungguhan mereka dalam belajar. Adanya aktivitas yang dilakukan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam penguasaan materi belajar. Dengan adanya hal tersebut akan menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperluas tidak dapat dibedakan dari pihak pengajar dan pihak siswa itu sendiri. Bagian guru adalah merencanakan program pembelajaran dan pemanfaatannya sebaik mungkin, seperti memberikan data dalam kerangka diagram mata pelajaran yang akan diteliti untuk menggiring informasi awal siswa sehingga mereka memiliki pemikiran tentang tujuan apa yang harus mereka capai, mewujudkan, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran secara berkesinambungan sampai peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara tepat Darmiyati & Elisa (2020). Adapun penelitian ini didukung juga oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mana hasilnya juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Penelitian relevan dari Nurmala (2021) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Mangkura 4 Kota Makassar” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa menggunakan model PBL yaitu dari 31,2% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan sebesar 56,3% menjadi 87,5% pada siklus II. Penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Kaya Parisudha (2019) menggunakan model *Open Ended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Open Ended Learning* pada siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2019/2020. Hasil belajar secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 mencapai 12,45%, pertemuan 2 mencapai 61,42%, pada siklus II persentase ketuntasan pertemuan mencapai 82,75%, dan pada pertemuan 2 mencapai 100% dan mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil PTK terhadap peserta didik kelas IV SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin selama 3 kali pertemuan maka kesimpulan yang bisa diambil yaitu: 1) kegiatan pendidik proses belajar mengajar dengan penggunaan model PBL, *Open-Ended Learning*, dan *Pair Checks* pada muatan matematika telah terlaksana dengan “sangat baik” dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan; 2) kegiatan peserta didik telah terlaksana dengan baik disetiap pertemuan sehingga mendapat kategori :sangat aktif” dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti; 3) hasil belajar muatan matematika telah mampu mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun saran dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: kepada guru, sebagai sebagai salah satu referensi untuk menerapkan model-model pembelajaran di kelas, terlebih lagi pada pembelajaran matematika materi pecahan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar para siswa. Kepada kepala sekolah, sebagai sebagai salah satu alternatif dalam pembinaan guru sebagai upaya untuk peningkatan profesionalisme dalam merancang kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika yang inovatif dengan menggunakan model kombinasi yang tepat guna mengoptimalkan kualitas dan hasil pembelajaran. Kepada peneliti lain, diharapkan dapat dikembangkan sebagai bahan referensi atau alternatif terkait dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Open-Ended Learning*, atau *Pair Checks* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terlebih lagi pada pembelajaran matematika materi pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., Darmiyati, D., & Efendi, A. R. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Afektif Berbasis Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *Integralistik*, 33(1), 16–27.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Candra, P., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2020). Pedagogical Knowledge (PK) Guru Dalam Pengembangan dan Implementasi Rencana Pembelajaran. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166–177. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p166>
- Darmiyati, D. (2020). Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar. *International Seminar on Character Education*.



- Darmiyati, D., & Elisa, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Melalui Model Demonstrasi Kombinasi Dengan Problem Based Learning Dan Pair Checks Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J-Instech: Journal of Instructional Technology*.
- Hidayat, H., & Khayroiyah, S. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15–19.
- Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *Idaarah*, 4(1), 1–15.
- Naibaho, L. (2019). TEACHERS' ROLES ON ENGLISH LANGUAGE TEACHING: A STUDENTS CENTERED LEARNING APPROACH. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 7(4), 206–212. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v7.i4.2019.892>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171–187.
- Rahayuni, N. P. A., Asri, I. G. A. A. S., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Kompetensi Pengetahuan Pkn Siswa Kelas Iv. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 65–72.
- Ramadhan, I., Wiyono, H., Adlika, N. M., Firmansyah, H., & Budiman, J. (2021). *KIAT SUKSES PTK Langkah-langkah, Instrumen dan Contoh*. Penerbit Lakeisha.
- Rezeki, S. (2018). Pemanfaatan adobe flash cs6 berbasis problem based learning pada materi fungsi komposisi dan fungsi invers. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 856–864.
- Safilu, Amiruddin, Balumbi, A. A. M., & Nurhidayah, D. (2020). *Biologi dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. OHO EduPress.
- Samaratunga, F. M., Manik, S. R. K., & Millennium, M. N. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Open-Ended terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 273–278.
- Setiawan, Y. E. (2020). *Peningkatan kompetensi profesionalitas guru melalui pelatihan desain pembelajaran peta konsep*.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2018). Teacher's Job Satisfaction On Elementary School: Relation To Learning Environment. *The Open Psychology Journal*, 11(1), 123–130. <https://doi.org/10.2174/1874350101811010123>
- Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 341–354.